

Pelatihan Media Digital Bagi Kader Posyandu Merah Delima Lok Bahu

¹⁾Adelia Putri Pradita, ²⁾Ady Maulana, ³⁾Ananda Aulia Cahya Fitriani, ⁴⁾Elviana Emilda Dyah Pramesti, ⁵⁾Farah Aulia, ⁶⁾Haura Tamara Karin Kurniawan, ⁷⁾Jennisa Rizqi, ⁸⁾Mely Sariyati, ⁹⁾Ra'azi Saputra, ¹⁰⁾Siti Choirul Jannah Dewi Wijayanti, ¹¹⁾Lies Permana, ¹²⁾Nur Rohmah, ¹³⁾Rina Tri Agustini, ¹⁴⁾Annisa Nurrachmawati

¹⁻¹⁴⁾ Kesehatan Masyarakat, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia
Email Corresponding: liespermana@fkm.unmul.ac.id , Nurrohmah@fkm.unmul.ac.id ,
Rinatriagistini@fkm.unmul.ac.id , Annisanurachmawati@fkm.unmul.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:

Pemberdayaan
Pelatihan
Kader Posyandu
Formulir
Posyandu

Posyandu Merah Delima merupakan posyandu bayi dan balita yang terletak di Kelurahan Lok Bahu Kota Samarinda. Setelah dilakukan *Focus Group Discussion* (FGD) dengan metode USG (*Urgency, Seriousness, Growth*) ditemukan permasalahan rendahnya kepatuhan ibu bayi dan balita dalam membawa buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) serta rendahnya partisipasi saat kegiatan posyandu berlangsung. Untuk mengatasi permasalahan ini, dilakukan pemberdayaan kader melalui pelatihan penggunaan teknologi digital yang berfokus pada pembuatan formulir alternatif buku KIA menggunakan aplikasi Canva dan *Microsoft Word* serta pelatihan aplikasi *Google Calendar* sebagai media pengingat kunjungan posyandu. Tujuan pelatihan tersebut untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader agar mampu mengembangkan media promosi kesehatan sebagai pelayanan kesehatan di posyandu serta meningkatkan jumlah kunjungan ibu bayi dan balita saat posyandu berlangsung. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program meliputi rangkaian kegiatan seperti pengenalan masyarakat, pengenalan masalah, penyadaran masalah, perencanaan program, pelaksanaan program, monitoring dan evaluasi program. Hasil menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan para kader posyandu dalam membuat formulir dan media pengingat menggunakan teknologi digital modern serta berhasil mendorong keterlibatan aktif kader dalam perencanaan dan implementasi kegiatan serta memperkuat peran posyandu sebagai sarana pendukung kesehatan balita secara berkelanjutan.

ABSTRACT

Keywords:

Empowerment
Training
Posyandu Cadres
Form
Posyandu

Posyandu Merah Delima is an infant and toddler posyandu located in Lok Bahu Village, Samarinda City. After conducting a Focus Group Discussion (FGD) with the USG method (Urgency, Seriousness, Growth), the problem of low compliance of mothers of infants and toddlers in bringing the MCH book and low participation during posyandu activities was found. To overcome this problem, cadres were empowered through training on the use of digital technology which focused on making alternative MCH book forms using Canva and Microsoft Word applications and training on the Google Calendar application as a reminder of posyandu visits. The purpose of this training is to increase the knowledge and skills of cadres to be able to develop health promotion media as a health service in posyandu and increase the number of visits of mothers of infants and toddlers to posyandu. The method used in the implementation of the program includes a series of activities such as community introduction, problem recognition, problem awareness, program planning, program implementation, program monitoring and evaluation. The results showed an increase in knowledge and skills of posyandu cadres in making forms and reminder media using modern digital technology and succeeded in encouraging active involvement of cadres in planning and implementing activities and strengthening the role of posyandu as a means of supporting toddler health in a sustainable manner..

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan masyarakat dalam bentuk menggali kemampuan pribadi, kreativitas, kompetensi, dan daya pikir serta tindakan lain yang lebih baik dari sebelumnya. Pemberdayaan masyarakat merupakan tindakan yang mulia, karena tidak hanya membantu masyarakat untuk memperbaiki suatu hal secara mandiri, tetapi juga akan berpengaruh terhadap pembangunan sosial.

3258

Pemberdayaan merupakan upaya dalam memberikan daya atau kekuatan kepada masyarakat. Pemberdayaan masyarakat dilakukan untuk mengembangkan potensi, memberikan dukungan, dan menumbuhkan kesadaran akan kemampuan yang dimiliki seseorang, serta berusaha untuk mengoptimalkan potensi tersebut sebagai bagian dari proses pembelajaran (Mustanir, 2023).

Ketika ada suatu permasalahan yang terjadi di masyarakat, maka perlu adanya pemberdayaan masyarakat untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Karena perencanaan yang berasal dan diinginkan oleh masyarakat merupakan perencanaan yang lebih baik dibandingkan dengan perencanaan yang berasal dari pihak yang lebih tinggi. Sehingga, dengan adanya pemberdayaan masyarakat akan mendorong masyarakat menjadi lebih terampil dan berkembang, mereka memiliki kemampuan untuk mewujudkan kemajuan, kemandirian, dan kesejahteraan dalam suasana keadilan sosial yang berkelanjutan (Sulaiman, 2021).

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar. Peran kader dalam penyelenggaraan Posyandu sangat besar karena selain sebagai pemberi informasi kesehatan kepada masyarakat juga sebagai penggerak masyarakat untuk datang ke Posyandu dan melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat. Dengan adanya kader Posyandu diharapkan dapat meningkatkan partisipasi ibu dalam mengikuti kegiatan Posyandu untuk memantau status pertumbuhan dan perkembangan anak. Dengan demikian status gizi dan kesehatan anak akan lebih terkendali (Suhartatik & Al-Faiqoh, 2022).

Dalam penyelenggaraan posyandu, kader harus berpartisipasi secara aktif. Kurangnya pelatihan dan pelatihan, kurangnya informasi, dan kurangnya koordinasi antara petugas Puskesmas dengan kader dalam pelaksanaan kegiatan posyandu sebagai penyelenggaraan pelayanan profesional menyebabkan kurangnya pemahaman tentang tugas kader, yang mengakibatkan kurangnya pelayanan kesehatan yang optimal (Kemenkes RI, 2017).

Posyandu Merah Delima terletak di Jl. M.Said Gg. 6 Blok F No. 115 RT. 26 Kelurahan Lok Bahu Kota Samarinda. Posyandu Merah Delima merupakan posyandu bayi dan balita yang melayani dua RT yaitu RT. 26 dan RT. 32 dengan jumlah kader sebanyak 6 kader Posyandu dan jumlah bayi dan balita lebih dari 60. Posyandu Merah Delima terletak di salah satu rumah kader Posyandu, dalam pelaksanaannya Posyandu Merah Delima sudah menjalankan 5 meja Posyandu dengan baik. Menurut Kader-kader posyandu, terdapat beberapa permasalahan yang terjadi di Posyandu Merah Delima seperti permasalahan terkait MPASI bagi bayi dan balita yang kurang variatif, rendahnya partisipasi masyarakat yang hadir ke posyandu, para ibu yang takut untuk menimbang anaknya di posyandu karena merasa malu jika pertumbuhan anaknya tidak mengalami kemajuan, warga yang lupa membawa buku KIA saat menghadiri Posyandu, serta warga yang takut anaknya di imunisasi. Permasalahan yang terjadi disebabkan oleh berbagai faktor mulai dari faktor personal masyarakat hingga faktor dana yang didapatkan oleh posyandu.

Dalam menentukan permasalahan yang ingin di selesaikan, maka dilakukan pemberdayaan masyarakat. Penentuan prioritas masalah dilakukan dengan cara FGD (*Focus Group Discussion*) bersama dengan ibu-ibu kader menggunakan metode USG. Hal ini dilakukan, agar dalam penentuan prioritas masalah yang ingin diselesaikan merupakan masalah yang berasal dari benak kader atau menurut para kader posyandu lebih penting untuk diselesaikan. Sehingga, nantinya bentuk alternatif permasalahan yang dijalankan dapat membantu kader dalam mengatasi prioritas masalah yang didapatkan, juga dengan harapan mampu menambah kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan kader Posyandu Merah Delima.

Berdasarkan hasil diskusi dalam menentukan prioritas dan alternatif penyelesaian permasalahan yang ada di Posyandu Delima Merah, didapatkan prioritas masalah berupa warga yang lupa membawa buku KIA saat menghadiri posyandu dengan alternatif penyelesaian berupa pelatihan penggunaan media aplikasi *Canva* dan *Microsoft Word* guna membuat formulir buku KIA bagi kader untuk warga. *Canva* merupakan salah satu aplikasi yang sangat populer untuk pembuatan desain grafis sehingga memungkinkan pengguna dapat membuat sebuah desain visual yang menarik tanpa perlu memiliki keahlian desain khusus atau mendalam (Insani & Rahmawati, 2024). Selain itu, aplikasi *Canva* juga dapat digunakan untuk membuat media promosi kesehatan dan keperluan lainnya bagi kader. Jenis kegiatan pemberdayaan serupa telah dilakukan oleh Aulianita dkk. (2024) dan berhasil meningkatkan kapasitas kader posyandu dalam memanfaatkan aplikasi *Canva* untuk membuat media promosi kesehatan yang menarik dan memberikan dampak positif terhadap partisipasi masyarakat.

Pelatihan penggunaan aplikasi *Google Calendar* juga diberikan guna sebagai pengingat bagi warga untuk hadir ke posyandu dengan rutin. Pelatihan kader sangat diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan, pengalaman dan keterampilan kader agar mampu mengembangkan media promosi kesehatan sebagai pelayanan kesehatan di Posyandu (Masitha Arsyati & Krisna Chandra, 2020).

II. MASALAH



Gambar 1. Posyandu Merah Delima Lok Bahu

Dalam konteks pemberdayaan Masyarakat di Posyandu Merah Delima, terdapat beberapa masalah yang perlu diatasi:

1. Orang Tua Balita Sering Lupa Membawa Buku KIA:
Buku KIA adalah alat penting untuk memantau kesehatan anak. Namun, banyak ibu yang sering lupa atau tidak membawa Buku KIA saat kunjungan ke posyandu. Hal ini dapat menghambat pencatatan medis dan perkembangan anak, serta mengurangi efektivitas layanan yang diberikan oleh kader posyandu. Kader posyandu juga mengalami kesulitan dalam memberikan layanan yang optimal tanpa adanya Buku KIA.
2. Keterbatasan keterampilan Kader Posyandu :
Sebagian besar ibu kader posyandu merah delima adalah lansia, sehingga keterampilan kader kurang dalam menggunakan sebuah teknologi. Dengan kurangnya keterampilan ini juga yang menyebabkan para kader tidak membuat alternatif lain dalam pencatatan apabila ibu bayi balita tidak membawa buku KIA. Hal ini termasuk dalam pembuatan formulir alternatif Buku KIA dan penggunaan aplikasi digital untuk pengingat kunjungan. Pelatihan yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan kader dalam menggunakan aplikasi seperti Microsoft Word dan Google Calendar, namun masih ada kebutuhan untuk pelatihan lebih lanjut.
3. Rendahnya Partisipasi Masyarakat di Posyandu:
Kehadiran masyarakat di posyandu sangat rendah, yang mengakibatkan berkurangnya akses terhadap layanan kesehatan dasar seperti pemantauan tumbuh kembang anak, imunisasi, dan edukasi gizi. Rendahnya partisipasi ini dapat disebabkan oleh kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya layanan posyandu, serta adanya stigma atau ketakutan yang dirasakan oleh ibu-ibu ketika membawa anak mereka ke posyandu dan lebih parahnya lagi ketika para ibu-ibu beralasan lupa untuk membawa anaknya ke posyandu.

III. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan yang digunakan dalam perencanaan, biasanya meliputi rancangan atau tahapan secara berurutan, agar dapat memastikan kegiatan yang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana. Adapun metode kegiatan terdiri dari Pengenalan masyarakat, Pengenalan masalah, Penyadaran masalah, Perencanaan pemecahan masalah, Implementasi Program, dan Evaluasi (Aulia, Sherly *et al*, 2023).

Berikut adalah beberapa aspek dari metode dalam rancangan kegiatan:

a. Pengenalan Masyarakat

Sasaran dalam pemberdayaan masyarakat ini adalah Kader Posyandu Merah Delima di wilayah RT 26 dan RT 32 Kelurahan Lok Bahu, sebanyak 6 Kader Posyandu yang melakukan Pemberdayaan tersebut. Pengenalan Masyarakat dilakukan dengan melakukan observasi langsung di wilayah kerja Posyandu Merah Delima yang sebelumnya telah berkoordinasi dan melakukan wawancara dengan ketua RT 26 dan RT 32 serta para kader posyandu.

- b. **Pengenalan Masalah**
Pada tahap pengenalan masalah adalah dilakukan dengan adanya observasi dan wawancara terhadap Kader Posyandu Merah Delima. Serta membuat *social mapping* (Pemetaan sosial) bersama para ibu kader untuk lebih mengenal lingkungan sekitar dan untuk mengetahui permasalahan dan potensi yang ada di wilayah RT 26 dan RT 32 Kelurahan Lok Bahu.
- c. **Penyadaran Masalah**
Pada tahap penyadaran masalah adalah melakukan metode FGD (*Focus Group Discussion*) bersama Kader Posyandu Merah Delima, Ketua RT 26, Ketua RT 32, dan ibu yang mempunyai balita. FGD ini dilakukan dengan cara mengumpulkan semua masalah yang dirasakan atau ditemui oleh setiap kader dan ibu balita kemudian ditulis di karton. Demikian proses FGD dilakukan sampai tahap menentukan prioritas masalah dengan metode USG (*Urgency, Seriousness, Growth*).
- d. **Perencanaan Program**
Pada tahap perencanaan program adalah dilakukan dengan membuat alternatif pemecahan masalah terkait dengan adanya prioritas masalah yang sebelumnya sudah didapatkan melalui hasil USG yang sebelumnya sudah dilakukan. Dari hasil FGD dengan metode USG yang sudah dilakukan didapatkan prioritas masalah berupa warga yang lupa membawa buku KIA. Sehingga, kelompok kami membuat alternatif pemecahan masalah berupa Pelatihan membuat formulir pengganti buku KIA menggunakan aplikasi Canva dan Microsoft Word serta pelatihan aplikasi Google Calendar sebagai media pengingat kunjungan posyandu.
- e. **Pelaksanaan Program**
Pada Tahap Pelaksanaan Program merupakan tahap implementasi terhadap perencanaan program yang telah disusun pada tahap sebelumnya. Kami melaksanakan program pelatihan media dengan aplikasi canva dan word pada hari Selasa, 29 Oktober 2024 di Posyandu Merah Delima. Program pelatihan membuat media yang akan kami laksanakan yaitu pembuatan formulir alternatif buku KIA dan juga reminder untuk membawa buku KIA yang nantinya akan disebar di grup Whatsapp Posyandu. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan kader posyandu terkait penggunaan aplikasi Canva dan Microsoft Word serta untuk mencegah terjadinya permasalahan warga yang tidak membawa buku KIA.
- f. **Monitoring dan Evaluasi Program**
Pada tahap ini setelah melakukan kegiatan intervensi maka selanjutnya adalah melakukan pengukuran keberhasilan kegiatan dengan mengevaluasi kegiatan yang sudah berjalan. Proses evaluasi dilakukan dengan indikator input, process, dan output. Evaluasi output dilakukan dengan tujuan untuk meminta pendapat, kesan dan saran secara langsung mengenai program yang telah dilaksanakan. Hasil evaluasi ini akan menjadi dasar untuk menilai keberhasilan program dan memberikan rekomendasi perbaikan di masa mendatang. Canva dan Microsoft Word serta untuk mencegah terjadinya permasalahan warga yang tidak membawa buku KIA.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan kegiatan pemberdayaan, dilakukan analisis situasi terlebih dahulu dengan melakukan *survey* lokasi, wawancara, dan *social mapping*. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui kondisi geografi wilayah setempat dan juga berbagai karakteristik masyarakat. Sasaran dalam melakukan wawancara adalah Kader Posyandu Merah Delima. Selanjutnya, kader posyandu merah delima melakukan FGD (*Focus Group Discussion*) untuk mencari tahu apa saja permasalahan yang ada di Posyandu Merah Delima. Setelah itu, dilakukan penentuan prioritas masalah dengan metode USG (*Urgency, Seriousness, Growth*). Berdasarkan hasil skoring USG didapatkan nilai tertinggi yaitu pada masalah adanya warga yang tidak membawa buku KIA saat posyandu berlangsung.

Buku KIA merupakan pedoman bagi ibu balita untuk memeriksa laporan pemeriksaan balita setiap bulan, buku KIA atau sering disebut “Buku Pink” dapat didapatkan di bidan, puskesmas, rumah bersalin ataupun di rumah sakit. Pemanfaatan buku KIA dapat dibawa ke fasilitas kesehatan untuk menjadi pengetahuan dasar bagi ibu balita (Syafitri, 2021). Buku KIA dirancang untuk membantu ibu, keluarga, dan tenaga kesehatan dalam memantau kesehatan ibu dan anak secara terpadu. Oleh karena itu, Ibu memiliki peran penting dalam melakukan kunjungan ke Posyandu dengan membawa buku KIA. Hal ini sejalan dengan pendapat Chairani, Ayu, & Harjono (2020) mengenai peran ibu dalam kunjungan balita ke Posyandu sangat penting untuk

memantau kesehatan dan gizi anak dengan cara melakukan penimbangan berat badan balita secara rutin dengan membawa buku KIA.



Gambar 2. Proses *Focus Grup Discussion* (FGD)

Dalam menentukan alternatif pemecahan masalah yang sudah ditemukan berdasarkan hasil FGD menggunakan metode USG yang dilakukan bersama dengan seluruh kader posyandu merah delima. Perencanaan alternatif pemecahan masalah perlu dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan yang didapatkan sehingga terjadi perubahan yang lebih baik untuk kedepannya. Didapatkan hasil perencanaan alternatif pemecahan masalah yang akan dilaksanakan berupa program pelatihan membuat formulir pengganti buku KIA dan reminder pada aplikasi *Canva* dan *Microsoft Word* serta penggunaan *Google Calendar*. Program dilakukan agar kader posyandu mendapatkan keterampilan tambahan terkait penggunaan aplikasi dan teknologi yang dapat digunakan sebagai strategi komunikasi kesehatan yang berkelanjutan.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Alfarizi (2019) mengenai komunikasi kesehatan memiliki tujuan berupa adanya perubahan perilaku masyarakat menjadi lebih baik dalam meningkatkan kesehatan. Menurut Silvia & Adi (2021), Strategi komunikasi kesehatan adalah perpaduan antara perencanaan dan manajemen komunikasi yang dilakukan oleh organisasi untuk mencapai tujuan bersama. Pemanfaatan teknologi modern dalam memberikan informasi kesehatan secara online penting dilakukan untuk mendukung keberlanjutan penyediaan informasi kesehatan. Hal ini sejalan dengan pendapat Puspitarini dkk. (2022) mengenai pemanfaatan teknologi komunikasi yang interaktif dalam menyediakan layanan informasi kesehatan secara online sangat penting untuk diterapkan sehingga dapat mendukung keberlangsungan layanan informasi kesehatan bagi masyarakat.



Gambar 3. Implementasi Program Pelatihan

Implementasi program pelatihan membuat formulir sebagai alternatif buku KIA dengan aplikasi *Microsoft Word* dan *Canva*, serta membuat media pengingat dengan aplikasi *Google Calendar* dan *Canva* dilaksanakan pada hari Selasa, 29 Oktober 2024 mulai pukul 10.30 - 12.00 WITA di rumah salah satu kader Posyandu Merah Delima yang juga biasa ditempati untuk pelaksanaan posyandu setiap bulannya. Pelatihan ini dihadiri oleh seluruh kader Posyandu Merah Delima. Pelatihan ini terbagi menjadi 3 rangkaian kegiatan yaitu penyampaian materi dan praktek langsung membuat formulir dan media pengingat dengan aplikasi *Canva*, penyampaian materi dan praktek langsung membuat formulir alternatif buku KIA menggunakan aplikasi

Microsoft Word, dan pelatihan menggunakan aplikasi *Google Calendar* sebagai media pengingat kunjungan posyandu dan juga pengingat untuk membawa buku KIA saat kunjungan posyandu.

Hasil pelatihan yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan Kader Posyandu Merah Delima dalam memanfaatkan aplikasi *Microsoft Word* dan *Canva*, serta membuat media pengingat dengan aplikasi *Google Calendar* dan *Canva*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiani, Hidayah, & Pujiastuti (2024) yaitu pelatihan membantu meningkatkan keterampilan kader dalam menggunakan teknologi digital dan modern dalam menyebarkan informasi kesehatan. Dengan adanya pelatihan penggunaan aplikasi modern, pengetahuan dan keterampilan kader Posyandu meningkat. Hal ini sejalan dengan pendapat Novianti, Anjani, & Bachtiar (2024) mengenai pelatihan berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta secara signifikan.

Proses monitoring dan evaluasi pada kegiatan pemberdayaan kader Posyandu Merah Delima dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh rangkaian kegiatan berjalan dengan optimal dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Monitoring dan evaluasi dilakukan secara menyeluruh mulai dari tahap *input*, proses, *output*, dan *outcome* yang dihasilkan. Evaluasi dengan pendekatan 5M (*Man, Money, Method, Material, dan Machine*) sering diterapkan dalam manajemen untuk menilai kelayakan sumber daya suatu program atau proyek. Berdasarkan teori manajemen sumber daya menurut Dalmia & Alam (2022), 5M meliputi aspek-aspek utama yang perlu dievaluasi untuk memastikan kesiapan operasional dan keberhasilan pelaksanaan kegiatan. Dari program pelatihan yang sudah dilakukan secara keseluruhan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan para kader dalam membuat formulir dan media pengingat menggunakan teknologi digital modern. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil praktik langsung dalam pembuatan media.

Adapun rencana tindak lanjut dari program ini adalah seluruh media yang sudah dibuat dapat digunakan dengan semestinya untuk meningkatkan kualitas pelayanan Posyandu Merah Delima sebagai alternatif pemecahan masalah ibu lupa dan tidak membawa buku KIA saat kunjungan posyandu. Indikator keberhasilan dari kegiatan pemberdayaan masyarakat di Posyandu Merah Delima ditentukan melalui pendekatan sistematis yang melibatkan input, proses, output, dan outcome. Setiap tahapan ini memiliki tolak ukur yang jelas untuk memastikan tercapainya tujuan yang telah direncanakan. Pada tahap input, sumber daya manusia, anggaran, dan alat pendukung seperti aplikasi *Canva*, *Microsoft Word*, dan *Google Calendar* menjadi elemen kunci. Kader posyandu, sebagai subjek utama pemberdayaan, dinilai berdasarkan partisipasi aktif mereka dalam program. Pendekatan berbasis teknologi modern diharapkan dapat meningkatkan kapasitas mereka dalam menciptakan media informasi yang efektif.

Tahap proses melibatkan pelaksanaan pelatihan yang mencakup pengenalan dan penggunaan aplikasi digital untuk pembuatan formulir alternatif buku KIA dan pengingat jadwal posyandu. Metode pelatihan berbasis praktik langsung digunakan untuk memastikan kader tidak hanya memahami teori tetapi juga mampu menerapkan keterampilan yang diajarkan. Efektivitas pelaksanaan diukur melalui kehadiran kader, keterlibatan aktif selama sesi, dan kemampuan mereka dalam menggunakan alat yang disediakan.

Pada tahap *output*, keberhasilan diukur melalui hasil konkret yang dihasilkan oleh para kader, seperti formulir alternatif buku KIA dan poster digital. Evaluasi tangible dilakukan dengan menilai kualitas media yang dibuat, sedangkan evaluasi intangible mencakup peningkatan keterampilan kader dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung operasional posyandu.

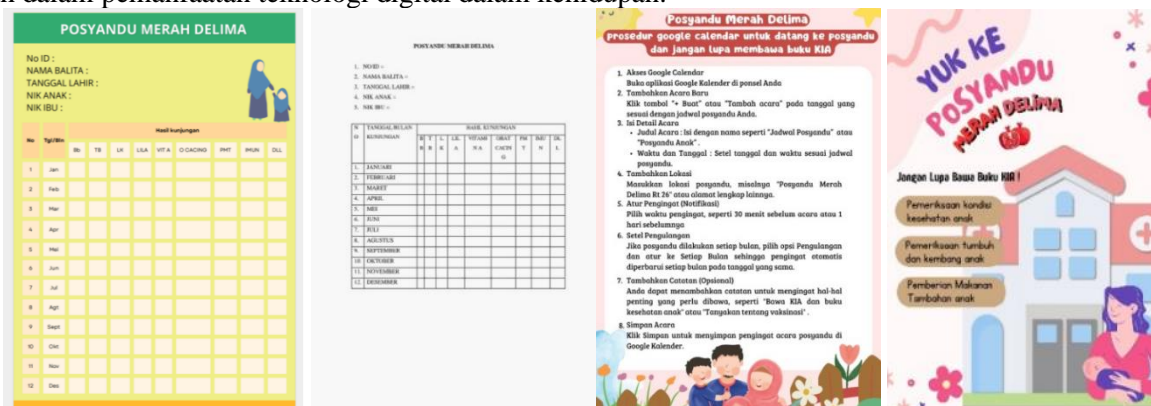
Pada tahap *outcome* menilai dampak jangka panjang dari kegiatan pemberdayaan ini. Peningkatan keterampilan kader dalam mengelola informasi dan menyusun media digital diharapkan dapat memperbaiki kualitas layanan posyandu, meningkatkan kepatuhan masyarakat dalam membawa buku KIA, dan mengoptimalkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu. Evaluasi keberhasilan juga melibatkan pemantauan terhadap penggunaan *Google Calendar* sebagai alat pengingat digital dan tingkat efektivitas media komunikasi yang dihasilkan dalam meningkatkan kesadaran warga. Melalui pendekatan yang terintegrasi ini, indikator keberhasilan tidak hanya terukur melalui hasil langsung, tetapi juga dari kemampuan kader untuk menerapkan dan mengembangkan keterampilan yang telah diperoleh secara berkelanjutan.

Tabel 1. *Output Intangible* Keterampilan Kader

No	Peserta	Keterampilan Penggunaan Google Calendar	Keterampilan Penggunaan Microsoft Word	Keterampilan Penggunaan Canva
1.	Ketua Kader			✓
2.	Kader 1	✓		✓
3.	Kader 2	✓		✓
4.	Kader 3		✓	
5.	Kader 4			✓
6.	Kader 5			✓

Berdasarkan tabel 1 *output intangible* berupa keterampilan kader, didapatkan bahwa mayoritas para kader telah mampu menggunakan aplikasi *Canva* untuk membuat desain formulir alternatif buku KIA dan media Poster. Untuk kemampuan dalam penggunaan aplikasi *Google Calendar* dan *Canva* hanya terdapat dua orang kader yang mampu menggunakannya dan empat kader lainnya hanya mampu menggunakan satu media saja, yaitu penggunaan aplikasi *Microsoft Word* hanya satu kader dan tiga kader hanya mampu menggunakan aplikasi *Canva*. Hal tersebut dikarenakan mayoritas kader Posyandu Merah Delima sudah lanjut usia, sehingga hanya terdapat dua orang kader saja yang mampu dan berhasil dalam menggunakan lebih dari satu media. Diketahui dua orang kader yang mampu menggunakan lebih dari satu media usianya lebih muda dibandingkan dengan empat kader yang hanya mampu menggunakan satu media saja, sehingga usia menjadi salah satu faktor yang menyebabkan adanya perbedaan tingkat pemahaman dan keterampilan para kader Posyandu Merah Delima. Pelatihan berupa keterampilan kader sangat diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan agar mampu dalam mengembangkan media digital agar mempermudah kegiatan posyandu, penelitian ini sejalan dengan penelitian Muhlizardy dkk (2024), yang menunjukkan terdapat peningkatan keterampilan para kader lansia setelah diberikannya pelatihan media digital, dari pelatihan yang telah diberikan diharapkan dapat berdampak baik pada kelompok kader lansia lainnya.

Peningkatan keterampilan kader dalam mengadaptasi teknologi digital seperti *Google Calendar*, *Microsoft Word*, dan *Canva* pada penelitian ini masih terdapat beberapa hambatan. Hal ini disebabkan, karena sebagian besar kader Posyandu Merah Delima sudah berusia lanjut (lansia) sehingga perlu waktu yang cukup lama untuk bisa memanfaatkan teknologi digital dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat Gitahafas (2011) yang menyatakan bahwa lansia memiliki penurunan fungsi kognitif sehingga mengalami penurunan kemampuan dalam beradaptasi dengan lingkungannya atau dalam konteks ini adalah dalam pemanfaatan teknologi digital dalam kehidupan.



Gambar 4. Output Tangible Media Digital

Berdasarkan gambar 4, *output tangible* dari kegiatan pemberdayaan kader posyandu merah delima menghasilkan suatu media *digital* berupa formulir alternatif buku KIA, poster informasi kunjungan posyandu, dan prosedur penggunaan *Google Calendar*. Pembuatan media digital tersebut dibuat dengan menggunakan aplikasi *Canva* dan *Microsoft Word*.

Aplikasi *Google Calendar* membantu kader Posyandu dalam mengatur jadwal kegiatan posyandu serta pengingat untuk membawa buku KIA. Hal ini sejalan dengan pendapat Rahman dkk. (2024) mengenai penggunaan *Google Calendar* dapat membantu para kader posyandu dalam mengatur jadwal kegiatan posyandu dengan lebih teratur dan dapat diakses oleh seluruh kader, sehingga meminimalisir konflik jadwal dan meningkatkan kunjungan ibu bayi balita ke posyandu. Aplikasi *Canva* memberikan tampilan yang menarik sehingga dapat untuk digunakan sebagai media informasi kegiatan posyandu. Hal ini sejala dengan pendapat Aulia dkk. (2023) Aplikasi *Canva* dapat mendukung desain dengan menyediakan berbagai alat editing untuk membuat berbagai desain grafis, seperti poster, *flyer*, infografik, dan yang lainnya sebagai media informasi kegiatan posyandu.

Kegiatan ini melibatkan kader lokal untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pelayanan kesehatan di posyandu. Pelatihan penggunaan teknologi informasi membantu kader dalam mengelola data dan komunikasi. Selain itu, Pelatihan ini berfokus pada masalah nyata, seperti ibu yang lupa membawa buku KIA, memberikan solusi yang praktis. Namun, pelatihan ini mungkin dapat terhambat karena mayoritas kader posyandu merupakan lansia yang dimana sebagian dari mereka mungkin agak lambat dalam memahami teknologi masa kini.

Tingkat kesulitan selama pelaksanaan kegiatan pemberdayaan di Posyandu Merah Delima, yaitu kader posyandu merah delima mengalami kesulitan dalam menggunakan teknologi *digital*, sehingga perlu beradaptasi dengan aplikasi seperti *Canva*, *Microsoft Word*, dan *Google Calendar* yang menjadi tantangan bagi mereka yang tidak terbiasa dengan teknologi tersebut.

Peluang pengembangan ke depan dari kegiatan pemberdayaan di Posyandu Merah Delima, yaitu dapat meningkatkan keterampilan kader dalam menggunakan teknologi *digital*, sehingga para kader posyandu dapat lebih efektif dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab di posyandu. Pemanfaatan media sosial sebagai sarana untuk menyebarkan informasi dan meningkatkan partisipasi para ibu bayi balita juga merupakan peluang yang signifikan, dengan memanfaatkan *platform* media sosial seperti *Facebook* dan *Instagram* dapat memudahkan kader posyandu dalam menyebarkan informasi penting terkait kesehatan dan jadwal kegiatan posyandu. Berdasarkan hasil penelitian Aulia dkk (2023) yang berjudul *Pemanfaatan Media Sosial pada Kader Posyandu dalam Strategi KIE Kesehatan dalam Upaya Peningkatan Cakupan Imunisasi Bayi/Balita* menunjukkan adanya peningkatan kemampuan kader posyandu dalam mengelola akun media sosial dan *Google Calendar* guna meningkatkan partisipasi orang tua yang memiliki bayi atau balita untuk rutin ke posyandu dan di Imunisasi.

Media sosial dapat memberikan upaya berupa promotif dan preventif untuk mengajak dan mengedukasi masyarakat, dalam konteks kegiatan posyandu dapat memberikan informasi terkait pentingnya imunisasi lengkap pada anak dan pentingnya rutin mengunjungi posyandu setiap bulan dengan membawa buku KIA sebagai catatan tumbuh kembang anak. Hal ini sejalan dengan pendapat Sulastri dkk. (2023) dengan berkembangnya teknologi, informasi kesehatan banyak terdapat di media digital, salah satunya yaitu sosial media sebagai salah satu platform yang sering digunakan oleh khalayak umum.

V. KESIMPULAN

Kegiatan pemberdayaan yang dilaksanakan di Posyandu Merah Delima menunjukkan bahwa permasalahan utama yang dihadapi oleh kader posyandu adalah rendahnya tingkat kepatuhan ibu-ibu dalam membawa Buku KIA saat kunjungan ke posyandu. Permasalahan ini menjadi tantangan yang memerlukan solusi yang inovatif dan praktis agar tujuan peningkatan pelayanan kesehatan dapat tercapai. Melalui program pelatihan yang melibatkan penggunaan teknologi digital seperti aplikasi *Canva*, *Microsoft Word*, dan *Google Calendar*, kader posyandu berhasil diberdayakan untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam membuat media pendukung yang relevan, seperti formulir alternatif Buku KIA serta pengingat digital berbasis kalender. Dengan adanya media ini, diharapkan dapat membantu kader dalam memfasilitasi kehadiran ibu-ibu dengan Buku KIA saat kunjungan posyandu, sekaligus mendukung keberlanjutan pemantauan tumbuh kembang anak secara optimal.

Program pemberdayaan ini juga memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan keterlibatan kader posyandu pada setiap tahapan kegiatan, mulai dari proses perencanaan hingga implementasi. Peningkatan ini terlihat dari kemampuan kader dalam mengelola informasi dan jadwal kegiatan posyandu secara lebih efektif menggunakan Google Calendar sebagai salah satu sarana utama. Evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital ini mampu mengurangi tingkat ketidakhadiran warga pada kegiatan posyandu, sehingga memberikan dampak positif terhadap keberlangsungan pelayanan kesehatan di Posyandu Merah Delima.

Secara keseluruhan, kegiatan pemberdayaan ini tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan teknis kader dalam menggunakan teknologi informasi, tetapi juga memperkuat peran kader sebagai penggerak masyarakat untuk mendukung kesehatan ibu dan anak di lingkungan posyandu. Hasil analisis menunjukkan bahwa program ini berhasil memenuhi tujuan utama pemberdayaan, yaitu meningkatkan kompetensi kader dalam memanfaatkan teknologi digital sebagai solusi untuk mendukung pelayanan kesehatan yang lebih efisien, efektif, dan berkelanjutan di tingkat masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada para dosen pengampu pada mata kuliah Pengorganisasian dan Pemberdayaan Masyarakat di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Mulawarman yang telah memberikan dukungan ilmu dan finansial dalam pelaksanaan kegiatan ini.

Selain itu, kami ucapkan terima kasih sebesar-besarnya pula kepada para kader Posyandu Delima Merah yang telah memberikan izin dan kerja sama dalam pelaksanaan kegiatan ini. Tanpa bantuan dan kerja sama yang berharga dari pihak Anda semua, keberhasilan program pelatihan penggunaan media digital sebagai alternatif permasalahan yang ada di Posyandu Delima Merah tidak akan tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfarizi, M. (2019). Komunikasi Efektif Interprofesi Kesehatan Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pelayanan Rumah Sakit. *ETTISAL: Journal of Communication*, 4(2), 151-168.
- Aulia, S., Anggraini, D. N., Wibowo, A., & Permana, L. (2023). Pemanfaatan Media Sosial pada Kader Posyandu dalam Strategi KIE Kesehatan dalam Upaya Peningkatan Cakupan Imunisasi Bayi/Balita. *ABDIMASKU: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(3), 903-912.
- Aulianita, R., dkk. (2024). Optimalisasi Branding Posyandu Mawar Melati dengan Canva dalam Strategi Desain Grafis Untuk Promosi dan Edukasi Kesehatan, *Bagimu Negeri: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 8(2): 458:461. <https://doi.org/10.52657/bagimunegeri.v8i2.2619>
- Ayu, A., Harjono, Y., & Chairani, A. (2020). Pengetahuan, Sikap dan Kepemilikan KMS terhadap Kunjungan Ibu ke Posyandu Baktijaya Depok. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 170- 175.
- Dalmia, D., & Alam, F. A. (2021). Evaluasi Program Model Context dan Input dalam Bimbingan Konseling. *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 1(2), 111-124.
- Gitahafas. (2011). Kesehatan Otak.
- Hasibuan, R. (2021). Perencanaan dan Evaluasi Kesehatan Masyarakat. Penerbit NEM.
- Insani, T. H. N., & Rahmawati, I. (2024). Sosialisasi Penggunaan Canva Dalam Pembuatan Media Promosi Kesehatan di Masyarakat. *Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat*, 2(5): 250-257. DOI: <https://doi.org/10.61722/japm.v2i5.2521>
- Kemendes RI. (2017). Pedoman Umum Pelayanan Posyandu. In Kementerian Kesehatan RI (Vol. 5, Nomor 2).
- Masitha Arsyati, A., & Krisna Chandra, V. (2020). Assesment Kesiapan Kader Posyandu Dalam Pelatihan Penggunaan Media Online. *Hearty*, 8(1), 27-32. <https://doi.org/10.32832/hearty.v8i1.3635>
- Muhlizardy, M., Permatasari, A. A., Asani, F., & Istiqomah, N. N. (2024). Pelatihan Kader Posyandu Dalam Perancangan Media Promosi Kesehatan Berbasis Digital di Kelurahan Jebres. *Al-Khidmah Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 133-142.
- Mustanir, A., Faried, A. I., Mursalat, A., Kusnadi, I. H., Fauzan, R., Siswanto, D., & Widiyawati, R. (2023). Pemberdayaan Masyarakat. *Global Eksekutif Teknologi*.
- Novianti, D., Anjani, D., & Bachtiar, Y. (2024). Pengembangan Keterampilan Penggunaan Google Kalender untuk Peningkatan Partisipasi dan Koordinasi di SD 19 Pagi Pal Merah. *Smart Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 128-135.
- Paramasari, S. N., & Nugroho, A. (2021). Strategi Komunikasi Kesehatan dalam Upaya Membangun Partisipasi Publik pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal lensa mutiara komunikasi*, 5(1), 123- 132.

- Puspitarini, R., Putri, N. K., & Permana, L. (2022). Mendesain Intervensi Kesehatan dengan Memanfaatkan WhatsApp untuk Mencegah Stunting pada Balita Selama Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal kesehatan komunitas (Journal of community health)*, 8(3), 536-545.
- Rahman, F. F., Saputra, H., & Hamid, A. I. R. (2024). Program Pemberdayaan Kader Kesehatan melalui Pelatihan IT di Pulau-Pulau Terluar.
- Suhartatik, S., & Al Faiqoh, Z. (2022). Peran kader posyandu dalam pemantauan status gizi balita: Literature review. *Journal of Health, Education and Literacy (J-Healt)*, 5(1), 19-25.
- Sulaiman, E. S. (2021). *Pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan: Teori dan implementasi*. UGM PRESS.
- Sulastri, S., Santoso, M. B., & Gutama, A. S. (2023). Pemanfaatan Media Digital Untuk Menunjang Pelaksanaan Tugas Kader Posyandu ((Kasus di Desa Sukamaju, Kecamatan Majalaya, Kabupaten Bandung). *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(6), 2142-2151.
- Syafitri, Y. (2021). Rancang Bangun Sistem Informasi Vaksinasi Pada Balita Menggunakan Metode Waterfall. *Jurnal Teknologi dan Informatika (JEDA)*, 1-13.
- Widiani, E., Hidayah, N., & Pujiastuti, N. (2024). Peningkatan Keterampilan Pembuatan Pamflet Elektronik Sebagai Media Sosialisasi Kegiatan Posyandu dalam Manajemen PTM Kardiovaskuler Melalui Pelatihan Penggunaan Aplikasi Canva pada Kader. *Abdimas Galuh*, 6(2), 1566-1576.